

POTRET MANAJAMEN PENDIDIKAN NON-FORMAL DI LEMBAGA KURSUS

Muhammad Sukri ^{a*)}, Andi Sri Ramdhani ^{a)}, Anisah Azzara Azwan ^{a)}
Ahlun Ansar ^{a)}, Arismunandar ^{a)}

^aUniversitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: sukrifrhy1@gmail.com

Article history: received 01 October 2025; revised 12 November 2025; accepted 04 December 2025 DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12988>

Abstrak. Lembaga pendidikan nonformal memainkan peran strategis dalam meningkatkan kompetensi masyarakat untuk beradaptasi dengan dunia kerja yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas operasional dan dampak sosial dari lembaga kursus nonformal CV. Aliah Cipta Sarana di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga tersebut menerapkan model pembelajaran berorientasi praktik dengan menggunakan modul dan silabus yang selaras dengan standar pemerintah. Staf pengajar memiliki kualifikasi akademik yang relevan dan sertifikasi kompetensi tambahan. Fasilitasnya memadai, dengan ruang kelas yang bersih dan berventilasi baik serta media pembelajaran yang lengkap seperti papan tulis, proyektor, komputer, dan peralatan praktik untuk kursus menjahit dan mengemudi. Sumber pendanaan meliputi modal kepemimpinan dan biaya peserta, yang dikelola secara transparan. Meskipun kemitraan kelembagaan masih terbatas, kerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja telah terjalin melalui program pelatihan komputer. Lembaga tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan peserta, berkontribusi pada pemberdayaan sosial dan ekonomi, dan mendapatkan pengakuan dari berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan bahwa lembaga kursus nonformal seperti CV. Aliah Cipta Sarana memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan mendorong pendidikan berbasis keterampilan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan nonformal, lembaga kursus, pelatihan kerja, keterampilan, dampak sosial

PORTRAIT OF NON-FORMAL EDUCATION MANAGEMENT IN COURSE INSTITUTIONS

Abstract. Nonformal education institutions play a strategic role in improving community competencies to adapt to the evolving world of work. This study aims to analyze the operational quality and social impact of the nonformal course institution CV. Aliah Cipta Sarana in Makassar City. The study employs a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results show that the institution applies a practice-oriented learning model using modules and syllabi aligned with government standards. Teaching staff possess relevant academic qualifications and additional competency certifications. The facilities are adequate, with clean and well-ventilated classrooms and comprehensive learning media such as whiteboards, projectors, computers, and practice equipment for tailoring and driving courses. Funding sources include leadership capital and participant fees, managed transparently. Although institutional partnerships are still limited, cooperation with the Department of Manpower has been established through a computer training program. The institution has a significant impact on enhancing participants' skills, contributing to social and economic empowerment, and gaining recognition from various stakeholders. This study confirms that nonformal course institutions like CV. Aliah Cipta Sarana play a crucial role in developing human resources and fostering skill-based education in Indonesia.

Keywords: Nonformal education, course institution, vocational training, human resource development, social empowerment

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang terampil, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang terus berubah, pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses di sekolah formal, melainkan juga melalui berbagai bentuk pelatihan yang bersifat

fleksibel dan praktis. Salah satu wujud konkret dari pendidikan nonformal tersebut adalah lembaga kursus dan pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan kerja masyarakat.

Lembaga kursus hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang membutuhkan pelatihan singkat namun relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Konsep pendidikan nonformal menekankan pada pemberdayaan individu agar mampu mengembangkan potensi diri dan memperoleh keterampilan yang aplikatif. Menurut Sholeh (2023), lembaga kursus berperan strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja siap pakai yang dapat bersaing di era global. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang berfungsi sebagai penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga kursus yang menghadapi berbagai permasalahan, seperti terbatasnya sarana, kurangnya tenaga pengajar profesional, serta lemahnya sistem manajemen dan kemitraan. Di antara berbagai lembaga kursus yang ada, CV. Aliah Cipta Sarana Makassar menjadi salah satu lembaga yang mampu bertahan dan berkembang sejak tahun 1987 hingga saat ini. Lembaga ini menarik untuk dikaji karena tetap mampu mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan kebutuhan masyarakat dan munculnya banyak lembaga sejenis.

Penelitian sebelumnya oleh Nurlaeli, Kamil, dan Sardin (2019) menunjukkan bahwa mutu layanan dan fasilitas menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta dalam lembaga kursus. Sementara itu, Rahmawati (2025) menegaskan bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi merupakan syarat penting agar lembaga pelatihan tetap relevan di era digital. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya kualitas pengelolaan dan inovasi dalam lembaga kursus, namun belum banyak yang menyoroti lembaga nonformal lokal yang beroperasi secara mandiri seperti CV. Aliah Cipta Sarana. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu mengkaji lebih dekat bagaimana lembaga lokal mampu berfungsi efektif tanpa dukungan besar dari pemerintah.

Kajian ini menjadi penting karena lembaga kursus berperan langsung dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, lembaga kursus dapat menjadi jembatan antara pendidikan dan dunia kerja. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan, proses pembelajaran, dan dampak sosial dari kegiatan kursus di CV. Aliah Cipta Sarana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem penyelenggaraan kursus di CV. Aliah Cipta Sarana, meliputi aspek manajemen lembaga, kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana, sumber pembiayaan, serta dampak yang dirasakan peserta dan masyarakat sekitar. Melalui penelitian ini diharapkan muncul pemahaman yang lebih luas mengenai peran lembaga kursus nonformal sebagai sarana pengembangan keterampilan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di CV. Aliah Cipta Sarana Makassar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi lembaga kursus secara alami tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara kontekstual, terutama mengenai sistem pengelolaan lembaga, proses pembelajaran, serta dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana lembaga ini menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara pendidikan nonformal yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada Agustus 2025, bertempat di kantor pusat CV. Aliah Cipta Sarana yang berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo No. 246, Makassar. Subjek penelitian terdiri atas pimpinan lembaga, tenaga pengajar, dan peserta kursus yang mengikuti berbagai program pelatihan, antara lain pelatihan komputer, bahasa Inggris, menjahit, dan keterampilan otomotif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih narasumber yang dianggap paling memahami secara mendalam kegiatan lembaga serta pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih kaya dan relevan terhadap fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung suasana belajar, kondisi fasilitas, interaksi antara peserta dan tutor, serta pola pelaksanaan pelatihan. Teknik wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam kepada pimpinan, pengajar, dan peserta kursus guna memperoleh informasi mengenai kebijakan lembaga, mekanisme pelatihan, dan strategi pengajaran yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi berfungsi untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan bukti-bukti tertulis seperti foto kegiatan, jadwal pelatihan, laporan kehadiran, dan arsip administrasi lembaga.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data hasil observasi dan wawancara diseleksi, disusun, dan diinterpretasikan agar menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018), analisis data kualitatif bersifat siklus dan dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga kesimpulan akhir diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan pola, makna, serta hubungan antarvariabel yang muncul selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Langkah ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih valid, objektif, dan konsisten. Triangulasi ini juga memastikan bahwa data yang disajikan bukan hasil persepsi sepihak, melainkan benar-benar mencerminkan kondisinya di lapangan.

Melalui serangkaian tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana CV. Aliah Cipta Sarana Makassar beroperasi dalam menyelenggarakan kursus nonformal yang berorientasi pada peningkatan keterampilan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga sejenis dalam mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan nonformal yang profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pengelolaan Lembaga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, CV. Aliah Cipta Sarana Makassar menunjukkan sistem pengelolaan yang terstruktur, efektif, dan profesional. Lembaga ini dipimpin oleh seorang pimpinan yang bertanggung jawab penuh terhadap jalannya kegiatan administrasi, keuangan, dan akademik, serta dibantu oleh sekretaris, bendahara, dan para tutor di masing-masing bidang pelatihan. Pembagian tugas yang jelas antarbagian membuat seluruh aktivitas berjalan secara efisien dan terarah, sehingga setiap program dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja lembaga. Sistem pengelolaan tersebut sejalan dengan temuan Purwanti dan Pandansari (2023) yang menyatakan bahwa lembaga kursus dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang proporsional akan memiliki efektivitas kerja yang lebih tinggi serta mampu memberikan pelayanan yang profesional kepada peserta. Selain itu, struktur organisasi yang tertata rapi juga memperkuat koordinasi dan komunikasi antarunit kerja, sehingga meminimalkan kesalahan administratif maupun teknis dalam pelaksanaan kegiatan.

Hal ini juga diperkuat oleh Khairiyah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan lembaga yang baik dan terorganisir menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan kursus dan pelatihan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan CV. Aliah Cipta Sarana Makassar telah berjalan optimal dan sesuai id dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan nonformal, yaitu efisiensi, koordinasi, dan pelayanan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan manajemen yang kuat, lembaga ini mampu menjadwalkan pengembangan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

2. Peserta Didik

Peserta didik di CV. Aliah Cipta Sarana Makassar berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga pekerja yang ingin meningkatkan keterampilan atau memperoleh keahlian baru. Proses penerimaan peserta dilakukan secara sederhana dan terbuka, tanpa adanya tes akademik. Calon peserta hanya perlu melakukan pendaftaran dan wawancara singkat untuk mengetahui minat, tujuan, serta kesiapan mereka dalam mengikuti pelatihan. Kebijakan ini dirancang agar lebih inklusif dan tidak membatasi kesempatan belajar bagi siapa pun yang ingin mengembangkan diri. Khusus untuk program pelatihan kendaraan bermotor, lembaga menerapkan aturan tambahan berupa batas usia minimal 17 tahun serta kewajiban memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) aktif. Ketentuan ini bertujuan untuk menjamin keselamatan selama praktik serta memastikan peserta memiliki tanggung jawab hukum dalam mengikuti kegiatan.

Kebijakan penerimaan yang fleksibel ini sejalan dengan prinsip pendidikan nonformal yang bersifat terbuka dan dapat diikuti oleh semua kalangan tanpa syarat akademik yang ketat. Menurut Nurlaeli, Kamil, dan Sardin (2019), fleksibilitas lembaga kursus dalam menerima peserta merupakan faktor penting dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh Zarnuli (2017) yang menyatakan bahwa lembaga kursus yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta akan lebih diminati karena mampu menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem pendidikan formal. Dengan demikian, sistem penerimaan di CV. Aliah Cipta Sarana mencerminkan komitmen lembaga dalam memberikan kesempatan belajar yang merata dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

3. Program Pembelajaran

Program pembelajaran di CV. Aliah Cipta Sarana Makassar mencakup empat bidang utama, yaitu komputer, bahasa, menjahit, dan kendaraan bermotor. Setiap program dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, dengan mengacu pada modul standar pemerintah. Proses pembelajaran menggabungkan pendekatan teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam situasi nyata. Sebagai contoh, kursus komputer difokuskan pada penggunaan Microsoft Office, desain grafis dasar, dan penggunaan internet produktif untuk keperluan administrasi maupun usaha. Kursus bahasa, terutama bahasa Inggris, diarahkan pada peningkatan kemampuan berbicara dan menulis praktis yang relevan dengan dunia kerja. Sementara itu, kursus menjahit menekankan keterampilan teknis seperti pola dasar, pemilihan bahan, serta teknik menjahit pakaian. Adapun kursus kendaraan bermotor berfokus pada keterampilan servis dan perawatan mesin, sehingga peserta dapat langsung bekerja di Bengkel atau membuka usaha mandiri.

Kesesuaian antara teori dan praktik dalam program ini selaras dengan hasil penelitian Sujanto (2016) yang menegaskan bahwa penerapan kurikulum berbasis keterampilan kerja merupakan strategi efektif untuk meningkatkan daya saing lulusan lembaga kursus. Selain itu, temuan Desyani et al. (2023) juga memperkuat pentingnya integrasi teori dan praktik agar peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan dan pekerjaan. Di CV. Aliah Cipta Sarana, sistem pembelajaran ini berjalan dengan baik dan disertai evaluasi berkala melalui post-test sederhana yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Dengan pendekatan tersebut, lembaga berhasil menciptakan suasana belajar yang aplikatif, relevan, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi nyata peserta.

4. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di CV. Aliah Cipta Sarana Makassar memiliki kualifikasi yang relevan dengan bidang pelatihan yang mereka ampu. Tutor komputer sebagian besar merupakan lulusan S1 dan D3 Teknologi Informasi, yang memiliki kompetensi dalam pengoperasian perangkat lunak dan aplikasi digital. Tutor bahasa berasal dari latar belakang pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, sehingga mampu mengajarkan komunikasi praktis dan aplikatif sesuai kebutuhan peserta. Sementara itu, pengajar menjahit merupakan praktisi berpengalaman di bidang konveksi dan fashion, yang memiliki kemampuan teknis tinggi dalam pembuatan busana dan pengelolaan usaha kecil menengah. Keberagaman latar belakang dan pengalaman para tutor tersebut menjadikan proses pembelajaran di CV. Aliah Cipta Sarana berjalan efektif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Haryanto (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi dan pengalaman pengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan profesional pengajar, semakin besar pula peluang peserta untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Selain itu, Rahmadani (2022) menegaskan bahwa profesionalisme tutor dalam lembaga nonformal mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berorientasi pada praktik nyata. Berdasarkan hasil observasi, tenaga pengajar di CV. Aliah Cipta Sarana tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing personal yang mendampingi peserta dalam proses belajar, memberikan motivasi, serta membantu mereka mengatasi kesulitan dalam praktik. Pendekatan personal tersebut membuat peserta merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan keterampilannya dan menerapkannya dalam kehidupan maupun dunia kerja. Dengan demikian, tenaga pengajar di CV. Aliah Cipta Sarana berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pelatihan serta menciptakan pembelajaran yang bermakna, profesional, dan berorientasi pada hasil nyata.

5. Sarana dan Prasarana

Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di CV. Aliah Cipta Sarana Makassar tergolong memadai dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Ruang belajar diatur dengan rapi, bersih, dan nyaman, serta memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Setiap kelas dilengkapi dengan proyektor, papan tulis, serta komputer yang terhubung dengan koneksi internet stabil, sehingga memudahkan tutor dalam menyampaikan materi, baik secara teori maupun praktik. Selain itu, kapasitas ruangan disesuaikan dengan jumlah peserta maksimal 20 orang per kelas, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan interaktif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga sangat memperhatikan kenyamanan dan efisiensi proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Latifa dan Pribadi (2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar dan konsentrasi peserta didik. Ruang belajar yang nyaman dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan partisipasi aktif peserta dalam setiap kegiatan pelatihan. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh pendapat Sujanto (2016) yang menekankan bahwa kelengkapan sarana pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien di lembaga nonformal. Dengan fasilitas yang terawat, tertata, dan sesuai dengan kebutuhan program pelatihan, CV. Aliah Cipta Sarana Makassar dapat dikategorikan sebagai lembaga dengan sarana pembelajaran yang layak, fungsional, dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Fasilitas yang memadai ini tidak hanya menunjang kegiatan belajar, tetapi juga memperkuat citra lembaga sebagai penyelenggara pendidikan nonformal yang profesional dan berkualitas.

6. Pendanaan

Pendanaan di CV. Aliah Cipta Sarana Makassar berasal dari dua sumber utama, yaitu kontribusi peserta pelatihan dan modal pribadi pimpinan lembaga. Dana tersebut dikelola secara terencana untuk membayai berbagai kebutuhan operasional, seperti pembayaran honor tenaga pengajar, perawatan fasilitas, pembelian alat praktik, serta pengembangan sarana pendukung pembelajaran. Setiap program pelatihan memiliki perencanaan anggaran tersendiri yang disusun berdasarkan kebutuhan dan jumlah peserta, sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara efisien dan tepat sasaran. Sistem keuangan di lembaga ini dijalankan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat secara rinci, kemudian disusun dalam laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak internal setiap akhir periode pelatihan. Mekanisme pelaporan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mengetahui penggunaan dana secara jelas dan dapat mempertanggungjawabkannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwanti (2023) yang menegaskan bahwa transparansi keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan nonformal. Lembaga yang mampu mengelola keuangan secara terbuka akan memiliki kredibilitas tinggi di mata peserta maupun mitra kerja. Selain itu, Hidayat (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan dana yang baik dan berkelanjutan berperan penting dalam menjaga stabilitas operasional dan kesinambungan lembaga dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sistem pengelolaan dana di CV. Aliah Cipta Sarana Makassar sudah berjalan dengan baik dan profesional. Setiap alokasi dana disertai laporan penggunaan yang jelas dan terdokumentasi, menunjukkan bahwa lembaga memiliki komitmen terhadap prinsip manajemen keuangan yang transparan, efisien, dan berorientasi pada pengembangan mutu layanan pendidikan nonformal.

7. Kemitraan dan Dampak

CV. Aliah Cipta Sarana Makassar telah berhasil menjalin kemitraan strategis dengan Dinas Tenaga Kerja dalam penyelenggaraan program pelatihan komputer pada Agustus 2025. Bentuk kerja sama ini mencakup dukungan penyelenggaraan pelatihan, penyediaan peserta, serta fasilitasi dalam peningkatan kompetensi tenaga kerja lokal. Selain bekerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga ini juga aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi interaktif dengan masyarakat. Melalui platform digital seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, lembaga dapat menjangkau calon peserta secara lebih luas, menyebarkan informasi program, dan membangun citra positif di masyarakat. Dampak nyata dari kegiatan tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan kerja, keterampilan teknis, serta rasa percaya diri peserta dalam melamar pekerjaan, baik di sektor swasta maupun pemerintahan. Banyak peserta yang sebelumnya belum memiliki keahlian kini mampu menunjukkan kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Beberapa bahkan telah membuka usaha mandiri setelah mengikuti pelatihan, terutama dalam bidang komputer dan menjahit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alex Sujanto (2016) yang menegaskan bahwa kemitraan antara lembaga kursus dan dunia industri berperan penting dalam memperluas peluang kerja bagi lulusan lembaga nonformal. Selain itu, hasil penelitian Khairiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa dampak sosial lembaga nonformal tidak hanya berupa peningkatan kompetensi individu, tetapi juga mencakup pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah alumni, sebagian besar menyatakan bahwa pelatihan di CV. Aliah Cipta Sarana Makassar telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan dan membuka jalan menuju kemandirian ekonomi. Dengan demikian, lembaga ini dapat dikategorikan sebagai mitra strategis pemerintah dan masyarakat dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia di tingkat lokal.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di CV. Aliah Cipta Sarana Makassar, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah menerapkan sistem pengelolaan yang baik, profesional, dan terstruktur dalam menjalankan fungsi pendidikan nonformal. Seluruh aspek pengelolaan, mulai dari tata kelola lembaga, mekanisme penerimaan peserta didik, perencanaan program pembelajaran, hingga manajemen tenaga pengajar, telah diatur secara sistematis sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan dunia kerja. Pendekatan yang diterapkan lembaga ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dapat berperan penting dalam memberikan solusi terhadap masalah keterampilan dan lapangan pekerjaan di masyarakat. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di CV. Aliah Cipta Sarana Makassar berorientasi pada praktik langsung (learning by doing), sehingga peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga mampu menguasai keterampilan nyata yang dibutuhkan di dunia kerja. Program unggulan seperti pelatihan komputer dan keterampilan menjahit terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Selain itu, lembaga ini juga adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, komunikasi, dan rekrutmen peserta baru. Upaya ini tidak hanya memperluas jangkauan lembaga, tetapi juga meningkatkan

kepercayaan publik terhadap eksistensinya sebagai lembaga pelatihan modern dan responsif terhadap perubahan zaman. Fasilitas belajar yang memadai serta tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidangnya turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pelatihan. Proses pembelajaran berlangsung dengan suasana kondusif, interaktif, dan berorientasi pada hasil, sehingga peserta merasa termotivasi untuk mengembangkan diri. Meskipun kemitraan dengan pihak eksternal seperti dunia industri dan lembaga pemerintahan masih terbatas, hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap alumni dan masyarakat sekitar, khususnya dalam hal peningkatan keterampilan kerja dan peluang berwirausaha. Dengan demikian, CV. Aliah Cipta Sarana Makassar telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan nonformal di tingkat lokal. Keberhasilan lembaga ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan nonformal yang profesional, terencana, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat dapat menjadi alternatif strategis dalam membangun sumber daya manusia yang mandiri dan produktif. Ke depan, diharapkan lembaga ini dapat memperluas jaringan kemitraan, memperkaya program pelatihan berbasis teknologi, serta terus menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan dunia kerja agar mampu memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

V. REFERENSI

- Alex Sujanto, A. (2016). *Kemitraan LKP dan DUDI dalam Peningkatan Mutu Kursus*. AMIK JTC Journal.
- Desyani, K., Natuna, D. A., & Jais, M. (2023). *Penerapan Pembelajaran Praktik di LKP Menjahit Nuri*. Jurnal Pendidikan Nonformal.
- Hidayat, A. (2022). *Manajemen Keuangan pada Lembaga Pendidikan Nonformal*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Haryanto, S. (2020). *Profesionalisme Pengajar pada Lembaga Kursus di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(1).
- Khairiyah, D. (2023). *Dampak Sosial Lembaga Nonformal terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Masyarakat.
- Khairiyah, D., Natuna, D. A., & Jais, M. (2023). *Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit "Nuri" di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(2).
- Latifa, I., & Pribadi, F. (2021). *Peran Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Mengatasi Pengangguran di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Umum, 3(2).
- Nurlaeli, N., Kamil, M., & Sardin, S. (2019). *Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga Kursus terhadap Kompetensi Lulusan Berdasar Status Akreditasi Lembaga*. Indonesian Journal of Adult and Community Education, 1(3), 120–130.
- Purwanti, R., & Pandansari, P. (2023). *Manajemen Strategi Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessa Kecamatan Bergas*. Lokawati, 1(4), 226–239.
- Purwanti, R. (2023). *Transparansi Keuangan dalam Lembaga Nonformal*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.
- Rahmadani, A. (2022). *Kualitas Tenaga Pengajar dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan*. Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia.
- Sholeh, B. (2023). *Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil di era globalisasi*. Jurnal Edukasia: Pendidikan dan Masyarakat, 11(4), 233–240.
- Sujanto, A. (2016). *Pengembangan Kemitraan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk Penjaminan Mutu LKP*. Jurnal Pendidikan Nonformal.
- Zarnuli, C. (2017). *Pengembangan Karier Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)*. Jurnal AMIK JTC.